

## **PENGEMBANGAN VIDEO PENYULUHAN KESIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA KAMPUNG KELUARGA BERENCANA**

Nurul Afifah<sup>1\*)</sup>, Yani Achdiani<sup>1</sup>, Mirna Purnama Ningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 40154, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [nurulafifah@upi.edu](mailto:nurulafifah@upi.edu)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pada video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga yang selama ini digunakan di Kampung KB, khususnya pada aspek materi yang belum lengkap. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja menggunakan aplikasi Canva. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja pada Kampung Keluarga Berencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan model Planning, Production, and Evaluation (PPE). Peneliti melalui tiga tahapan dalam penelitian, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan produk, dan uji kelayakan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil validasi pada aspek media menunjukkan rata-rata sebesar 85,3% dengan kriteria *sangat layak*, khususnya pada aspek ketepatan tata letak, kesesuaian *background* dengan visual, kejelasan informasi tulisan, dan kelancaran video. Hasil validasi pada aspek materi menunjukkan rata-rata sebesar 95,83% dengan kriteria *sangat layak*, terutama pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan penyuluhan, serta kemampuan video dalam mengedukasi sasaran penyuluhan mengenai kesiapan berkeluarga. Kesimpulannya, video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja layak diproduksi dengan beberapa revisi dari para ahli. Video yang telah dikembangkan diharapkan dapat bermanfaat bagi penyuluh Kampung KB maupun remaja pada umumnya.

Kata Kunci: canva, kesiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, video penyuluhan

### **Developing a Family Life Preparedness Educational Video for Adolescents via Canva in a Family Planning Village Context**

#### **Abstract**

This research was motivated by the limitations of the existing counseling videos on Family Life Preparedness for adolescents used in Family Planning Villages, particularly in terms of incomplete material. Therefore, it is necessary to develop a new counseling video using the Canva application. This study aims to produce a counseling video on Family Life Preparedness for adolescents in Family Planning Villages. The research employed a descriptive method using the Planning, Production, and Evaluation (PPE) model. The researcher went through three stages: needs analysis, product development, and expert judgment. The validation results for the media aspect showed an average score of 85.3%, categorized as *very feasible*, particularly in terms of layout accuracy, background sound suitability, clarity of written information, and video smoothness. The validation results for the content aspect showed an average score of 95.83%, also categorized as *very feasible*, especially regarding the relevance of the content to the counseling objectives and the video's ability to educate the target audience about family life readiness. In conclusion, the Family Life Preparedness counseling video for adolescents is feasible to be produced with revisions based on expert input. The developed video is expected to be beneficial for both Family Planning Village counselors and adolescents in general.

Keywords: canva, counseling video, family life readiness for adolescents

#### **PENDAHULUAN**

Penyuluhan termasuk ke dalam pendidikan nonformal karena merupakan proses pembelajaran dan pemberdayaan dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas individu (Haerullah & Elihami, 2020; Raehana,

Ana, & Achdiani, 2024). Salah satu sasaran pendidikan nonformal adalah remaja, karena remaja memiliki karakter serba ingin tahu, sedang dalam pencarian jati diri, dan cenderung ingin mencoba banyak hal. Apabila tidak diarahkan secara positif, remaja rentan dan berpotensi melakukan kenakalan yang melanggar norma serta moral sosial, seperti seks pranikah yang dapat berujung pada pernikahan dini (Shidiq & Raharjo, 2018; Syaparuddin & Elihami, 2019).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah pada remaja usia 15–19 tahun sebesar 3,6%. Perilaku ini berdampak pada meningkatnya angka fertilitas remaja; 19% remaja laki-laki dan perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seksual yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, sehingga mereka terpaksa menjalani pernikahan dini (Pidah et al., 2021). Meskipun Undang-Undang Perkawinan menetapkan usia minimal 19 tahun untuk menikah, dalam praktiknya pernikahan anak semakin meluas. Secara global, sebanyak 720 juta perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, dengan kisaran usia sekitar 15 tahun (Muntamah, Latifiani, & Arifin, 2019). Ironisnya, pada tahun 2020 permohonan dispensasi pernikahan dini melonjak hingga 34.000 kasus, dan 97% di antaranya dikabulkan oleh Pengadilan Agama (Andina, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga melalui kegiatan penyuluhan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memfasilitasi kegiatan penyuluhan melalui Kampung KB guna menekan angka pernikahan dini dan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi (Sabilla & Purnaningsih, 2020). Materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga penting disampaikan kepada remaja agar mereka terhindar dari pernikahan dini, memiliki perencanaan keluarga yang matang, serta mampu mengambil keputusan secara bijak sebelum menikah. Dengan demikian, generasi yang dilahirkan di masa depan diharapkan terbebas dari risiko stunting (BKKBN, 2017).

Kampung KB menjadi lokasi strategis dalam pelaksanaan penyuluhan materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga karena selaras dengan tujuan pembentukannya, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2017). Partisipasi masyarakat dalam program penyuluhan di Kampung KB tercermin dari kehadiran mereka dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi ini didorong oleh faktor internal dan eksternal (Sabilla & Purnaningsih, 2020). Kampung KB telah tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya berada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

Penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja juga telah dilaksanakan di Kampung KB di wilayah Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, dengan metode ceramah dan penayangan materi menggunakan aplikasi PowerPoint. Namun, metode ini dirasa kurang efektif dalam menarik antusiasme remaja karena hanya mengandalkan satu jenis rangsangan (*unimodal*), yang berdampak pada rendahnya daya ingat dan daya serap (Putri, Wahyudi, & Margawati, 2016; Putri T.G., 2014). Sementara itu, Kampung KB Sawargi pernah menggunakan video sebagai media penyuluhan, namun video tersebut belum menyajikan materi secara lengkap. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan video penyuluhan yang lebih baik dan lebih komprehensif.

Secara umum, penggunaan video dalam kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman, serta menarik perhatian dan minat peserta (Arif, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Indriani (2017) mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan “SADARI” pada remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan remaja hanya sebesar 47,6%. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan video, tingkat pengetahuan meningkat menjadi 85,7%. Temuan ini membuktikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan media penyuluhan adalah Canva (Razmuliani, Achdiani, & Ana, 2022). Canva merupakan *platform* desain grafis berbasis daring yang mudah digunakan dan bersifat sangat visual (Tsaniya,

Widiaty, & Ningsih, 2023). Melalui Canva, pengguna dapat merancang berbagai bentuk media edukatif, seperti buku digital (Prastyana et al., 2023), infografis (Traboco, et al., 2022), hingga video pembelajaran yang menarik dan komunikatif (Ilyas & Syarif, 2023). Fitur-fiturnya yang lengkap, seperti *template*, animasi, audio, serta kemampuan integrasi dengan elemen interaktif lainnya, menjadikan Canva sebagai alat yang praktis dan efektif untuk menyampaikan materi yang kompleks secara lebih sederhana dan menyenangkan (Ledentsov, Fatmawati, & Seviawani, 2023). Hal ini bisa dimanfaatkan untuk membuat video penyuluhan pendidikan seksual sejak dini.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Kampung KB, yakni penggunaan video sebagai media penyuluhan yang masih terbatas serta belum lengkap dari segi materi, penulis tertarik untuk mengembangkan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja. Video ini akan memuat materi secara lengkap, disertai ilustrasi dan representasi upaya remaja dalam mempersiapkan diri untuk berkeluarga, yang sebelumnya belum terdapat dalam video yang telah ada. Selain itu, penulis memanfaatkan aplikasi Canva Pro dalam proses pengembangan video. Diharapkan video yang telah dikembangkan ini dapat memberikan manfaat bagi Penyuluh KB/PLKB dalam kegiatan penyuluhan ke depannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif* dengan model pengembangan PPE (*Planning, Production, and Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di Kampung KB Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang terdiri atas tiga Kampung KB yaitu Kampung KB Amanah di Kelurahan Isola, Kampung KB Sawargi Kelurahan Sarijadi dan Kampung KB Barokah Kelurahan Sukarasa. Ada tiga tahapan penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu analisis kebutuhan, mengembangkan produk dan evaluasi melalui *expert judgment*.

Tahapan pada penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan Koordinator Penyuluh KB dan PLKB serta menganalisis video penyuluhan yang telah ada untuk kemudian dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan dengan memilih aplikasi, menggali materi, menyusun naskah, dan membuat *storyboard*. Langkah selanjutnya adalah memproduksi video penyuluhan, pada tahapan ini peneliti mengembangkan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga menggunakan aplikasi *Canva Pro* dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, dan peneliti akan mengembangkan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Tahapan yang terakhir yaitu melakukan uji kelayakan terhadap video penyuluhan yang telah dikembangkan. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi (*expert judgment*) dengan tujuan agar video yang dikembangkan dapat diketahui kekurangan, kelebihan dan kelayakannya serta dapat digunakan secara efektif sebagai video penyuluhan. Uji kelayakan dilakukan oleh 2 orang ahli media dengan kriteria seorang akademisi dengan pendidikan minimal S2 pada program studi Teknologi Pendidikan dan praktisi yang berprofesi di bidang pembuatan pengembangan media dan 2 orang ahli materi dengan kriteria memiliki pengalaman sebagai Penyuluh KB (PKB) atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Koordinator Penyuluh Kampung KB. Setelah ketiga tahap tersebut dilaksanakan, selanjutnya peneliti mengolah dan membuat laporan penelitian sesuai dengan sistematika yang berlaku.

Instrumen pada penelitian ini terbagi atas pedoman wawancara dan lembar validasi (*expert judgment*). Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, dengan dilaksanakannya wawancara, peneliti mengetahui kebutuhan dan kekurangan yang terdapat pada video penyuluhan yang sudah ada. Lembar validasi *expert judgment* berfungsi untuk mengetahui kelayakan video penyuluhan yang telah dibuat. Lembar validasi *expert judgment* berisi bulir-bulir pernyataan untuk diisi dan dijawab oleh validator. Lembar validasi terdiri dari dua jenis yaitu lembar validasi media yang ditunjukkan kepada ahli media dan lembar validasi materi yang ditunjukkan kepada ahli materi.

Validator diarahkan untuk mengisi format validasi dalam bentuk *print out* dan *Google Form*. Pilihan jawaban yang tersedia pada lembar validasi *expert judgment* adalah “Layak (L)” dan “Tidak Layak (TL)”, model penilaian tersebut merupakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk melihat urutan dari sebuah sikap, mulai dari pernyataan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi hingga paling rendah, pernyataan-pernyataan dalam skala ini bertujuan untuk mengukur suatu konsep permasalahan (Yulianto, 2020).

Hasil validasi dari para validator perlu diketahui hasilnya dengan cara menghitung presentase jawaban, untuk menghitung presentase jawaban maka dapat dilakukan dengan presentase data. Lembar validasi *expert judgment* menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan, jawaban Layak (L) memiliki skor 1 dan jawaban Tidak Layak (TL) memiliki skor 0. Untuk menghitung presentase data, peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh (Arikunto, 2010) dalam mengolah data sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- n : Skor yang didapat
- N : Skor Maksimal
- 100% : Konstanta

Untuk menganalisis hasil penelitian, maka perlu menggunakan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh. Data hasil jawaban dicari dan dihitung persentasenya dijabarkan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Penafsiran data

No	Kriteria	Tingkat Validasi
1	81%-100%	Sangat Layak
2	61%-80%	Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	21%-40%	Tidak layak

Tabel 1 menunjukkan kriteria penafsiran data berdasarkan tingkat validasi terhadap media video penyuluhan yang dikembangkan. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan video penyuluhan bertema *Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja* yang dibuat menggunakan aplikasi Canva Pro. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rentang persentase yang mencerminkan tingkat kelayakan media tersebut, sebagai berikut:

1. 81%–100% (Sangat Layak): Video penyuluhan dinilai sangat layak untuk digunakan. Artinya, media ini telah memenuhi sebagian besar aspek kualitas yang diharapkan, baik dari segi isi, tampilan visual, maupun efektivitas penyampaian pesan kepada remaja.
2. 61%–80% (Layak): Video penyuluhan dinilai layak untuk digunakan. Media ini cukup memenuhi standar yang ditetapkan, meskipun mungkin masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan.
3. 41%–60% (Cukup Layak): Video penyuluhan dinilai cukup layak untuk digunakan. Media ini masih dapat digunakan dengan beberapa perbaikan penting agar lebih optimal dalam menyampaikan pesan.
4. 21%–40% (Tidak Layak): Video penyuluhan dinilai tidak layak untuk digunakan. Media ini belum memenuhi standar minimum dan memerlukan revisi menyeluruh sebelum dapat digunakan secara efektif.

Penafsiran ini disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilaksanakan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas dan kelayakan media penyuluhan yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di Kampung KB, yaitu belum optimalnya media video yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan, terutama dari aspek materi. Materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga sangat penting disosialisasikan kepada remaja sebagai upaya pencegahan terhadap pernikahan dini yang masih marak terjadi di wilayah tersebut. Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang kompleks karena berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari putus sekolah, beban ekonomi, pelanggaran hukum, hilangnya otonomi pribadi, hingga risiko kesehatan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sebagaimana dijelaskan oleh Lustitiani dan Ajiusksmo (2018).

Melihat urgensi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media edukasi yang menarik dan efektif, salah satunya adalah media *video* penyuluhan mengenai *Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja* yang dikembangkan menggunakan *aplikasi Canva*. Media *video* dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara visual dan audio yang lebih mudah dipahami, sebagaimana dikemukakan oleh Lange dan Costley (2020), bahwa *video-based media* dapat menjembatani komunikasi antara penyuluh dengan sasaran tanpa batasan waktu dan tempat.

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui tahap perencanaan, pengembangan *video* penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga menggunakan *aplikasi Canva* dan validasi *expert judgment*, sebagai berikut:

### Perencanaan Pengembangan Video Penyuluhan Menggunakan Aplikasi Canva

Perencanaan pengembangan *video* penyuluhan didahului dengan melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan wawancara dengan Koordinator Penyuluh KB dan PLKB mengenai kegiatan penyuluhan yang sedang gencar dilakukan di Kampung KB serta kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa saat ini penyuluhan pada materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga sangat penting disosialisasikan kepada remaja sebagai upaya mencegah pernikahan dini yang masih banyak terjadi, khususnya di Kampung KB, namun media yang digunakan untuk penyuluhan belum optimal.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis *video* penyuluhan yang telah digunakan dalam kegiatan penyuluhan, hasil analisis mengungkapkan bahwa materi yang terdapat dalam *video* penyuluhan masih kurang lengkap, oleh karena itu *video* penyuluhan perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi saat ini. Menganalisis *video* penyuluhan yang sudah ada termasuk ke dalam kegiatan observasi, tujuannya adalah untuk menemukan kekurangan dan aspek yang perlu dikembangkan. Kegiatan observasi dilakukan untuk menemukan penemuan baru yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Memasuki tahap perencanaan pengembangan, peneliti terlebih dahulu memilih *aplikasi* yang memiliki fitur lengkap dan nilai estetis dalam mendesain *video*, salah satu *aplikasi* yang sesuai adalah *aplikasi Canva Pro*. Setelah memilih *aplikasi* untuk mengembangkan *video* penyuluhan, langkah selanjutnya mencari materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga ke berbagai sumber. Hasil pencarian ditemukan bahwa terdapat 10 Kesiapan Kehidupan Berkeluarga, antara lain kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, kesiapan moral, kesiapan emosional, kesiapan sosial, kesiapan interpersonal, kesiapan keterampilan hidup (*life skills*) dan kesiapan intelektual.

Tahap selanjutnya dalam perencanaan pengembangan adalah membuat naskah, naskah berfungsi sebagai panduan dalam menyusun *scene* dan materi pada *video* penyuluhan.

Naskah merupakan acuan dalam menuangkan teks dan narasi dalam video agar audiens lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah menyusun naskah, maka dilanjutkan dengan membuat *storyboard*.

*Storyboard* berisi gambar-gambar dan ilustrasi yang nantinya akan direalisasikan dalam video penyuluhan, sehingga peneliti dapat membuat video dengan terarah mengenai pembuatan video animasi, mereka menjelaskan bahwa *storyboard* bermanfaat untuk menerjemahkan isi sebuah skenario atau naskah dan berfungsi untuk mengurutkan cerita dalam bentuk gambar-gambar, *storyboard* dibuat sebagai panduan dalam membuat video penyuluhan secara sistematis dan detail.

### **Pengembangan Video Penyuluhan Menggunakan Aplikasi Canva**

Pengembangan video penyuluhan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, yaitu memilih aplikasi, mencari materi, menulis naskah, dan menyusun *storyboard*. Aplikasi *Canva Pro* dipilih karena memiliki banyak kelebihan yaitu mudah dioperasikan, memiliki fitur yang lengkap dalam membuat video seperti elemen yang menarik serta memiliki nilai estetis, musik, *template*, tulisan, transisi, dan ilustrasi berupa foto atau video singkat yang dapat digunakan peneliti sesuai kebutuhan. Penyajian video penyuluhan disesuaikan dengan materi yang dikembangkan, pada tahap pengembangan peneliti perlu mengandalkan kreatifitas dalam memadupadankan seluruh unsur video untuk memvisualisasikan masing-masing Kesiapan Kehidupan Berkeluarga dengan tepat. Adapun unsur-unsur yang membentuk sebuah video antara lain gambar, teks, *background*, narasi, grafis dan ilustrasi (Jati, Rohaeni, & Jubaedah, 2023).

Struktur video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja menggunakan aplikasi *Canva* terdiri dari identitas video, *opening*, isi materi, dan *closing*. Pada tahap editing, peneliti perlu menyesuaikan tampilan visual seperti tulisan, gambar dan video dengan suara narasi yang telah dibuat, menyesuaikan jenis huruf, warna huruf dengan *background* serta ukuran huruf agar ideal untuk dibaca, menyesuaikan *layout* video, menambahkan efek transisi, elemen-elemen yang menarik serta mengatur *fade in* dan *fade out* pada *background* dan suara narasi. Ilustrasi yang digunakan dalam video baik berupa tulisan, foto, elemen atau video singkat disesuaikan dengan materi yang dikembangkan dan dilengkapi dengan narasi serta *background* yang ceria sehingga menjadi video penyuluhan yang menarik bagi remaja.

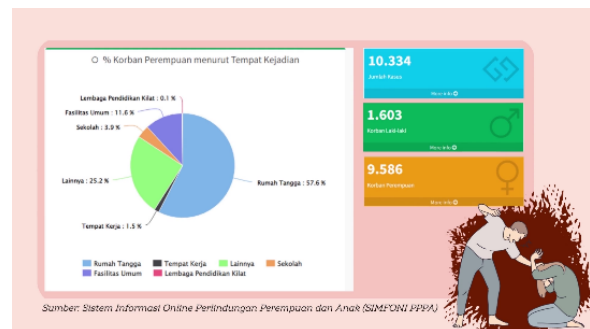
Video penyuluhan dipadukan dengan *background* dan *voice over* peneliti agar materi dan informasi yang disampaikan lebih dipahami audiens (Razmuliani, Achdiani, & Ana, 2022). Pada perancangan video tersebut, mereka mengemukakan bahwa *background* merupakan elemen penting yang membuat video menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sementara narasi dalam bentuk audio berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan dan ditampilkan bersamaan dengan teks atau ilustrasi. Seluruh proses pengeditan video memanfaatkan aplikasi *Canva* yang merupakan aplikasi desain grafis dengan banyak keunggulan, sejalan dengan pernyataan Razmuliani, Achdiani, dan Ana (2022) dan Jati, Rohaeni, dan Jubaedah (2023) bahwa aplikasi *Canva* sangatlah tepat digunakan dalam mendesain media karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat diakses secara gratis, memiliki fitur yang lengkap, banyak desain dan *template* menarik, memiliki nilai seni untuk mempercantik media yang dibuat, mudah digunakan, instan, mudah untuk merevisi media yang dibuat dan tersedia dalam Bahasa Indonesia.

Tahap akhir dalam pengeditan video adalah mengunduh video dengan format mp4. Video penyuluhan yang sudah selesai diedit dan diunduh perlu melalui tahap pengembangan, yakni validasi dari ahli media dan ahli materi untuk menyempurnakan video, setelah semua tahap selesai maka video penyuluhan dapat disimpan di berbagai tempat seperti di laptop, *handphone*, *Google Drive*, *flashdisk* maupun *Youtube* agar video mudah diakses dan ditayangkan. Tampilan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja terbagi menjadi *opening*, isi materi, dan *closing* seperti gambar berikut ini:

### 1. Opening

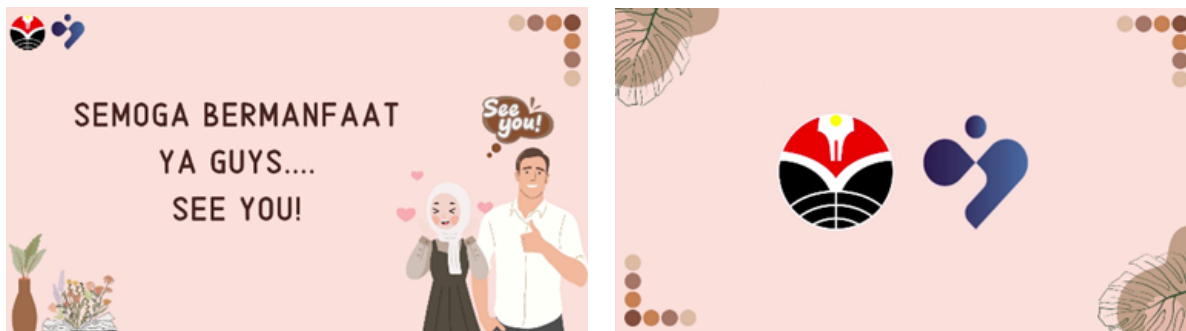


### 2. Materi



### 3. Closing





### Hasil Validasi Video Penyuluhan Menggunakan Aplikasi Canva

Hasil validasi dari video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja menggunakan aplikasi *Canva* didapatkan melalui kegiatan *expert judgment* dengan dua orang ahli materi dan dua orang ahli media. Kegiatan penilaian ini akan menentukan apakah video yang telah dikembangkan layak atau tidak untuk digunakan sebagai video penyuluhan, dan pada tahap ini peneliti mengumpulkan saran dan masukan dari para ahli untuk perbaikan video penyuluhan. Hasil validasi diuraikan sebagai berikut:

#### Validasi oleh Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh dua orang ahli yang merupakan Koordinator Penyuluh Kampung KB Kecamatan Sukasari dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kelurahan Sarijadi, validasi dilaksanakan secara tatap muka di Kecamatan Sukasari dengan menayangkan video melalui komputer dan memberikan lembar validasi kepada validator. Aspek yang dinilai oleh validator adalah Kesesuaian Materi dan Kebermanfaatannya, masing-masing aspek memiliki beberapa indikator penilaian.

Hasil validasi terhadap materi video penyuluhan menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 95,83%, yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun telah memenuhi standar kualitas yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan edukasi remaja, khususnya dalam upaya menekan angka pernikahan dini. Dari aspek kesesuaian materi, video penyuluhan memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: isi materi yang sesuai dengan urgensi menekan kasus pernikahan dini, kesesuaian dengan konsep dan tujuan penyuluhan mengenai Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, serta penyajian informasi yang sistematis dan komprehensif. Video ini juga memuat penjelasan mengenai risiko yang mungkin terjadi apabila remaja tidak memiliki kesiapan berkeluarga, serta memberikan panduan praktis mengenai upaya mempersiapkan diri untuk berkeluarga. Salah satu fitur unggulan adalah penyertaan tautan ke situs siapnikah.org dari BKKBN, yang dapat membantu remaja memeriksa kesiapan menikah secara mandiri.

Dari aspek kebermanfaatan, video penyuluhan ini terbukti mampu memberikan edukasi yang relevan dan mudah dipahami oleh sasaran penyuluhan, yaitu remaja yang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Materi yang disampaikan dalam video tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif, sehingga memudahkan penyuluh dalam menyampaikan pesan secara utuh dan lengkap. Penyajian visual yang mendukung serta bahasa yang digunakan dalam video turut meningkatkan daya serap informasi oleh audiens. Dengan demikian, video penyuluhan ini dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam mendukung program peningkatan kesiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, sekaligus sebagai upaya preventif terhadap pernikahan dini.

Namun demikian, terdapat satu catatan penting dari Validator 2 yang menyatakan bahwa indikator kelengkapan materi belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga dinyatakan Tidak Layak pada aspek tersebut. Validator memberikan masukan agar peneliti mencantumkan

sumber informasi yang jelas pada scene pemeriksaan kesehatan pranikah, guna meningkatkan akurasi dan kredibilitas materi yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga diminta untuk menambahkan narasi pemeriksaan kesehatan pranikah ke dalam naskah agar sesuai dengan konten yang ditayangkan dalam video. Berdasarkan keseluruhan hasil validasi dan masukan yang diterima, materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diproduksi dengan catatan perlu dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan oleh validator.

### **Validasi oleh Ahli Media**

Peneliti melakukan proses *expert judgment* untuk memvalidasi kelayakan video penyuluhan yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan oleh dua orang ahli media, yaitu seorang akademisi dan seorang praktisi, melalui pertemuan tatap muka dan secara daring. Berdasarkan hasil penilaian, video penyuluhan memperoleh skor rata-rata sebesar 85,3%, yang dikategorikan dalam kriteria "Sangat Layak". Keunggulan video terutama terlihat dari aspek visual, seperti tata letak yang tepat, kesesuaian warna antara latar belakang dan teks, serta warna teks yang mendukung keterbacaan. Namun demikian, salah satu validator menyatakan bahwa video belum layak pada indikator kualitas gambar, ilustrasi, dan tampilan grafis. Validator tersebut memberikan masukan untuk mengurangi elemen visual yang tidak diperlukan serta meningkatkan kualitas ilustrasi agar lebih mendukung penyampaian pesan dalam video.

Keunggulan video dilihat dari aspek audio adalah sesuainya backsound dengan gambar/visual dan memiliki besar volume yang cukup, validator 1 menyatakan tidak layak pada indikator kejelasan suara narrator dan memberi masukan untuk membuat narasi lebih interaktif, masukan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jati, Rohaeni, dan Jubaedah (2023) mengenai pemanfaatan video interaktif bagi remaja, penelitian menyatakan bahwa video interaktif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja karena menimbulkan rasa ingin tahu, serta membuat remaja lebih fokus dalam memperhatikan materi.

Pada aspek tulisan, video penyuluhan memiliki beberapa keunggulan karena pemilihan warna huruf yang sesuai, pemilihan jenis hurufnya tepat, dan tulisan dapat menyampaikan informasi yang jelas. Validator 2 menyatakan tidak layak pada indikator ketepatan ukuran huruf dan tulisan dapat dibaca dengan jelas, sehingga peneliti mendapatkan saran perbaikan untuk menempatkan sumber informasi di bawah gambar/video ilustrasi agar tidak menghalangi serta memberikan penegasan pada poin-poin penting dengan memberikan efek *bold* sehingga tulisan dapat lebih menonjol.

Aspek yang terakhir adalah penggunaan video, pada aspek ini video yang dikembangkan memiliki keunggulan dalam kelancaran video saat diputar, mudah disimpan dan dibawa, video tidak pecah atau terhambat ketika diputar dan kemudahan mengoperasikan video. Video penyuluhan yang dikembangkan sangat layak untuk diproduksi dan dijadikan media penyuluhan, secara keseluruhan visualisasi dalam video sangat menarik bagi remaja dan sesuai dengan materi, validator memberikan beberapa masukan sebagai bahan revisi seperti memperbaiki kualitas ilustrasi, mengurangi elemen, memberikan efek penegasan pada poin-poin penting serta membuat narasi lebih interaktif.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Video Penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja menggunakan Aplikasi *Canva* pada Kampung Keluarga Berencana" memiliki kesimpulan bahwa perencanaan pengembangan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja didahului dengan analisis data melalui wawancara dengan Koordinator Penyuluh KB dan PLKB dan menganalisis video penyuluhan yang sudah ada. Setelah itu dilanjutkan ke tahap perencanaan, antara lain memilih aplikasi, menggali materi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga,

menyusun naskah dan membuat *storyboard*. Produksi video penyuluhan meliputi mengedit video penyuluhan seperti merekam suara narasi, menyesuaikan *layout*, memadupadankan warna antara *background*, elemen dan tulisan, mengatur ukuran *font*, menambahkan grafis, gambar dan video ilustrasi, menambahkan transisi dan mengatur *fade in-fade out* musik dan *voice over*. Proses selanjutnya setelah pengeditan adalah mengunggah ke dalam format mp4, setelah selesai maka dilanjutkan ke tahap pengembangan yaitu evaluasi melalui *expert judgment* dengan ahli media dan ahli materi. Evaluasi hasil validasi video penyuluhan oleh ahli materi mendapatkan hasil Sangat Layak dengan rata-rata sebesar 95,83%, sementara hasil validasi video penyuluhan oleh ahli media mendapatkan rata-rata 85,3% dengan kriteria Sangat Layak, sehingga hasil validasi keduanya menyatakan bahwa video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja layak diproduksi dan dijadikan media penyuluhan dengan masukan dan saran perbaikan dari para ahli materi dan media.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja menggunakan aplikasi *Canva* yang dinyatakan sangat layak untuk diproduksi dan digunakan, maka peneliti memberikan beberapa saran, bagi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan BKKBN, video penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan pada remaja dan menambah ketersediaan media penyuluhan. Bagi remaja, video penyuluhan ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai Kesiapan Kehidupan Berkeluarga beserta upaya memilikinya, sehingga akan sangat bermanfaat apabila disebarluaskan kepada remaja yang lain, dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya seperti mencari pengaruh video penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga pada remaja.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul "Pengembangan Video Penyuluhan Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja Menggunakan Aplikasi *Canva* pada Kampung Keluarga Berencana" dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Ibu Siti Radiah selaku Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Sukasari dan Ibu Eva Nurfaridah, SP selaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2021). *Meningkatnya angka perkawinan anak saat pandemi Covid-19*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Arif, S. (2015). Pengembangan media video anti narkoba sebagai media penyuluhan di bidang pemberdayaan masyarakat BNNP Jawa Timur untuk meningkatkan minat dan pemahaman pelajar di SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–9.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Pedoman pengelolaan kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*.

- Ilyas, M., & Syarif, H. (2023). The Use of English Language Learning Videos Designed Through Canva App: Students' Perceptions. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(8).
- Ilyas, M., & Syarif, H. (2023). The Use of English Language Learning Videos Designed Through Canva App: Students' Perceptions. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(8).
- Jati, I. S., Rohaeni, N., & Jubaedah, Y. (2023). Pengembangan video War on Drugs sebagai media penyuluhan bersih narkoba untuk remaja SMA. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(2).
- Lange, C., & Costley, J. (2020). *Improving online video lectures: learning challenges created by media*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, 1-18.
- Ledentsov, A., Fatmawati, S., & Seviawani, P. (2023). Basic electricity and electronics subjects using Canva as a learning medium. *International Journal of Cyber and IT Service Management*, 3(2), 120-129.
- Lustitiani, N. S., & Ajisuksmo, C. R. (2018). Supporting factors and consequences of child marriage. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 33(2), 100-111.
- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak). *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*.
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspiant. (2021). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja pria (15–24 tahun) di Indonesia (analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), 9–27.
- Prastyana, V., Anggoro, S., Prisilawati, D. E., Nazirah, A., & Cyril, N. (2023). Development of Canva-Based Interactive E-Book and Book Creator using the Radece Learning Model to Support Creative Thinking Skills. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 57-65.
- Putri, D. M., Wahyudi, F., & Margawati, A. (2016). Perbedaan retensi memori pasca penyuluhan keluarga berencana dengan media ceramah dan video pada wanita usia subur. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 682–693.
- Putri, T. G. (2014). *Perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan PowerPoint dan video dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo* [Skripsi, Universitas Brawijaya]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Raehana, A. S., Ana, & Achdiani, Y. (2024). Manfaat hasil penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 11(1), 99-106.
- Razmuliani, N., Achdiani, Y., & Ana, A. (2022). Pengembangan Video Penyuluhan Bahasa Kasih Remaja Putri Menggunakan Canva Di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 9(02), 200-211.
- Sabilla, A. N. V., & Purmaningsih, N. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program kampung keluarga berencana (KB) (Kasus: Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176–187.
- Syaparuddin, & Elihami. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.

- Traboco, L., Pandian, H., Nikiphorou, E., & Gupta, L. (2022). Designing infographics: visual representations for enhancing education, communication, and scientific research. *Journal of Korean medical science*, 37(27).
- Tsaniya, N. R., Widiaty, I., & Ningsih, M. P. (2023). Pengembangan buku panduan guru dalam pemberian pendidikan seksual menggunakan aplikasi Canva bagi anak usia dini di taman kanak-kanak. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(2), 200-211.
- Yulianto, A. (2020). Pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 38–47.